

# PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ARUS KAS DAN PERENCANAAN KEUANGAN USAHA DI NANGGALO, KOTA PADANG

Tilawatil Ciseta Yoda<sup>1</sup>; Yefri Reswita<sup>2</sup>; Nanda<sup>3</sup>; Darman<sup>4</sup>; Syaiful<sup>5</sup>;  
Silvy Astari<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Indonesia  
Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586  
E-mail : [tilawatilcisetayoda@fekon.unbrah.ac.id](mailto:tilawatilcisetayoda@fekon.unbrah.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in promoting local economic growth in Nanggalo District, Padang City. However, low financial literacy remains a major challenge, including the mixing of personal and business finances, lack of regular financial recording, and weak financial planning. These conditions make it difficult for MSME actors to measure business performance, manage capital, and make appropriate business decisions. This program aims to improve financial literacy through assistance in cash flow management and business financial planning. The activities were carried out gradually through socialization, training, and practical exercises in simple financial recording using a participatory approach. The materials covered the separation of personal and business finances, recording of income and expenses, preparation of cash flow reports, and sustainable financial planning. The results showed an improvement in the understanding and skills of MSME actors in managing finances more systematically. This program is expected to enhance competitiveness, reduce financial risks, and support business sustainability and local economic strengthening in Padang City.

**Keywords:** *Financial literacy, MSMEs, Cash Flow Management, Business Financial Planning, MSME Assistance, Padang City, Nanggalo*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian daerah, termasuk di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Namun, di tengah perannya yang strategis tersebut, pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Rendahnya literasi keuangan menjadi permasalahan yang umum dijumpai, ditandai dengan belum optimalnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas yang tidak terstruktur, serta minimnya perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Sebagian besar pelaku UMKM di Nanggalo menjalankan usaha secara mandiri dengan mengandalkan pengalaman dan kebiasaan turun-temurun, tanpa dibekali

pengetahuan keuangan yang memadai. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengontrol arus kas, menentukan keuntungan secara akurat, dan mengambil keputusan bisnis berbasis data keuangan. Selain itu, pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha masih sering terjadi, sehingga kondisi keuangan usaha menjadi tidak jelas dan berisiko menghambat perkembangan usaha.

Perkembangan teknologi dan dinamika pasar yang semakin kompetitif menuntut UMKM untuk memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik, termasuk dalam aspek keuangan. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, UMKM akan sulit bertahan dan berkembang, terlebih dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku

UMKM, khususnya dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan usaha, agar UMKM di Kecamatan Nanggalo dapat tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. UMKM mitra bergerak di berbagai sektor usaha, seperti usaha makanan dan minuman, perdagangan kecil, jasa, serta industri rumah tangga. Sebagian besar usaha ini dikelola secara perorangan atau berbasis keluarga, dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas dan modal usaha yang relatif kecil.

Pelaku UMKM mitra umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Pengelolaan usaha masih bersifat sederhana dan belum menerapkan sistem manajemen usaha yang terstruktur, khususnya dalam aspek keuangan. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, bahkan sebagian mitra belum melakukan pencatatan sama sekali. Keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan intuisi dibandingkan dengan analisis keuangan.

Mitra memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi keluarga. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam mengembangkan usaha ke arah yang lebih profesional. Selain itu, mitra juga menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan informasi terkait pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun demikian, mitra menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk menerima pendampingan serta meningkatkan kapasitas diri dalam mengelola usaha. Hal ini menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan program peningkatan literasi keuangan. Dengan pendampingan yang tepat, mitra diharapkan mampu meningkatkan

kemampuan dalam mengelola arus kas dan menyusun perencanaan keuangan usaha secara lebih sistematis.

### **Potensi dan Peluang Usaha Mitra**

UMKM mitra di Kecamatan Nanggalo memiliki potensi dan peluang usaha yang cukup besar untuk dikembangkan. Lokasi Nanggalo yang berada di wilayah perkotaan Kota Padang memberikan akses pasar yang luas, baik bagi masyarakat sekitar maupun konsumen dari wilayah lain. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan, minuman, dan jasa menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan skala dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, karakteristik produk UMKM yang bersifat lokal dan berbasis kebutuhan sehari-hari membuat usaha ini relatif stabil dan memiliki permintaan yang berkelanjutan. Beberapa mitra juga telah memiliki pelanggan tetap, yang menjadi kekuatan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan UMKM, seperti program pembinaan, pelatihan, dan akses permodalan, turut membuka peluang bagi mitra untuk berkembang lebih jauh.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang baru bagi UMKM, khususnya dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha. Dengan pemanfaatan media sosial dan platform digital, produk UMKM memiliki potensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, agar peluang ini dapat dimanfaatkan secara optimal, pelaku UMKM perlu memiliki pengelolaan keuangan yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Peningkatan literasi keuangan menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi dan peluang usaha mitra. Dengan kemampuan mengelola arus kas dan menyusun perencanaan keuangan yang tepat, mitra dapat mengatur modal usaha secara lebih efisien, merencanakan

pengembangan usaha, serta mengantisipasi risiko keuangan. Hal ini diharapkan dapat mendorong UMKM mitra untuk naik kelas dan memiliki daya saing yang lebih baik.

### **Segi Produksi dan Manajemen Usaha**

Dari segi produksi, UMKM mitra di Kecamatan Nanggalo umumnya masih menggunakan peralatan sederhana dengan kapasitas produksi yang terbatas. Proses produksi dilakukan secara manual dan bergantung pada keterampilan pelaku usaha. Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor utama yang membatasi peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk. Selain itu, perencanaan produksi belum dilakukan secara sistematis, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah produksi dan permintaan pasar.

Dari aspek manajemen usaha, sebagian besar UMKM mitra belum menerapkan prinsip manajemen yang baik. Pengelolaan usaha masih bersifat informal, tanpa adanya pembagian tugas yang jelas, standar operasional, maupun perencanaan usaha yang terstruktur. Aspek keuangan menjadi bagian yang paling lemah dalam manajemen usaha, di mana pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten dan laporan keuangan belum tersedia.

Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memantau kinerja usaha, menghitung keuntungan secara akurat, serta menentukan strategi pengembangan usaha. Selain itu, keterbatasan pemahaman manajemen usaha juga berdampak pada rendahnya kemampuan mitra dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang tertib.

Melalui pendampingan pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan, diharapkan aspek manajemen usaha UMKM mitra dapat diperbaiki secara bertahap. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, mitra dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengoptimalkan penggunaan

modal, serta memperkuat manajemen usaha secara keseluruhan.

### **Persoalan Kondisi Sumber Daya yang Dihadapi Mitra**

UMKM mitra di Kecamatan Nanggalo menghadapi berbagai persoalan terkait kondisi sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya finansial, maupun sumber daya pendukung lainnya. Dari sisi sumber daya manusia, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha menjadi permasalahan utama. Pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan usaha.

Dari sisi sumber daya finansial, modal usaha yang terbatas menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang belum tertib menyebabkan mitra kesulitan dalam mengontrol penggunaan modal dan mengukur kemampuan keuangan usaha. Hal ini juga berdampak pada rendahnya akses mitra terhadap sumber pembiayaan eksternal, seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Selain itu, keterbatasan sumber daya pendukung, seperti akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan informasi usaha, turut memperburuk kondisi UMKM mitra. Kurangnya pendampingan yang berkelanjutan membuat pelaku UMKM sulit meningkatkan kapasitas usaha secara mandiri. Di sisi lain, tuntutan pasar yang semakin kompetitif menuntut UMKM untuk beradaptasi dan meningkatkan profesionalisme usaha.

Oleh karena itu, program pendampingan peningkatan literasi keuangan menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi persoalan sumber daya yang dihadapi mitra. Dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan, diharapkan UMKM mitra mampu mengelola usaha

secara lebih efektif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Mitra kegiatan, yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek keuangan. Permasalahan utama yang menonjol adalah rendahnya literasi keuangan, yang tercermin dari belum tertibnya pencatatan keuangan dan lemahnya pengelolaan arus kas usaha. Sebagian besar mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.

Selain itu, mitra masih sering mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menentukan keuntungan yang sebenarnya dan mengelola modal usaha secara efektif. Ketidakjelasan arus kas juga berdampak pada pengambilan keputusan usaha yang tidak berbasis data keuangan, seperti dalam menentukan harga jual, mengatur persediaan, maupun merencanakan pengembangan usaha.

Permasalahan lainnya adalah minimnya perencanaan keuangan usaha. Mitra belum terbiasa menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga usaha dijalankan secara reaktif tanpa perhitungan yang matang. Hal ini meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika terjadi penurunan penjualan atau kenaikan biaya produksi.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan turut memperparah kondisi mitra. Tanpa bimbingan yang tepat, pelaku UMKM sulit meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendampingan literasi keuangan yang terarah agar mitra mampu mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

## **Permasalahan Produksi dan Manajemen Usaha Calon Wirausaha Muda**

Calon wirausaha muda di Kecamatan Nanggalo juga menghadapi permasalahan yang serupa, terutama dalam aspek produksi dan manajemen usaha. Dari segi produksi, usaha yang dirintis masih berskala kecil dengan peralatan sederhana dan kapasitas produksi yang terbatas. Proses produksi belum direncanakan secara sistematis, sehingga sering terjadi ketidakefisienan, seperti pemborosan bahan baku dan waktu produksi yang tidak optimal.

Dari aspek manajemen usaha, calon wirausaha muda umumnya masih memiliki keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola usaha secara profesional. Pengelolaan usaha dilakukan secara informal tanpa perencanaan yang jelas, baik dari sisi operasional maupun keuangan. Banyak calon wirausaha muda yang belum memahami pentingnya manajemen keuangan sebagai fondasi utama keberlangsungan usaha.

Permasalahan pengelolaan keuangan menjadi kendala utama, di mana pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten dan arus kas usaha tidak terkontrol dengan baik. Hal ini menyebabkan calon wirausaha muda kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, menghitung keuntungan, serta menentukan langkah pengembangan usaha ke depan. Selain itu, lemahnya manajemen usaha juga berdampak pada rendahnya kemampuan calon wirausaha muda dalam mengakses permodalan dan memperluas jaringan usaha.

Kurangnya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan menjadi faktor yang memperparah permasalahan ini. Tanpa dukungan yang memadai, calon wirausaha muda berisiko mengalami kegagalan usaha pada tahap awal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas produksi dan manajemen usaha melalui pendampingan yang terintegrasi menjadi

kebutuhan mendesak bagi calon wirausaha muda di wilayah tersebut.

### **Justifikasi Penentuan Permasalahan Prioritas**

Penentuan permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada urgensi dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha mitra dan calon wirausaha muda. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi, aspek pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci yang memengaruhi aspek produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha secara keseluruhan. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, upaya peningkatan produksi dan perluasan usaha tidak dapat berjalan secara optimal.

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha tidak mampu mengontrol arus kas, mengelola modal, dan menyusun perencanaan usaha yang berkelanjutan. Permasalahan ini berdampak langsung pada stabilitas usaha dan meningkatkan risiko kegagalan, baik bagi UMKM yang telah berjalan maupun bagi calon wirausaha muda yang masih berada pada tahap awal usaha. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dipandang sebagai solusi strategis yang dapat memberikan dampak jangka panjang.

Selain itu, permasalahan keuangan bersifat lintas sektor dan dialami oleh hampir seluruh mitra, sehingga intervensi pada aspek ini dinilai paling relevan dan tepat sasaran. Pendampingan pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan relatif mudah diterapkan, biaya rendah, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik usaha mitra. Hal ini menjadikan permasalahan keuangan sebagai prioritas utama dalam program pengabdian.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan waktu pelaksanaan kegiatan, fokus pada permasalahan prioritas diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan dan berkelanjutan bagi mitra.

### **Permasalahan Prioritas yang Disepakati:**

Berdasarkan hasil analisis situasi, diskusi dengan mitra, serta pertimbangan urgensi dan dampak permasalahan, disepakati bahwa permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan ini adalah rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dan calon wirausaha muda, khususnya dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan usaha. Permasalahan ini dianggap sebagai akar dari berbagai kendala lain yang dihadapi mitra dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Permasalahan prioritas tersebut meliputi ketidakmampuan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara tertib, belum terpisahnya keuangan pribadi dan usaha, serta belum adanya perencanaan keuangan yang jelas. Kondisi ini menyebabkan mitra kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menentukan keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kesepakatan terhadap permasalahan prioritas ini diperoleh melalui pendekatan partisipatif, di mana mitra secara aktif menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Mitra menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan skala dan profesionalisme usaha.

Dengan menetapkan permasalahan ini sebagai prioritas, program pendampingan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan arus kas serta perencanaan keuangan usaha. Diharapkan, solusi yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas mitra secara nyata dan menjadi dasar bagi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan di masa depan.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan *Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM melalui Pendampingan Pengelolaan Arus Kas dan Perencanaan Keuangan Usaha di Nanggalo, Kota Padang* adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan partisipatif menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama kegiatan, bukan sekadar objek penerima materi. Mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil pendampingan. Dengan pendekatan ini, solusi yang diberikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan nyata dan kondisi usaha mitra.

Pendekatan aplikatif diterapkan dengan menekankan pada praktik langsung pengelolaan keuangan usaha. Materi yang disampaikan tidak bersifat teoritis semata, tetapi difokuskan pada penerapan pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan digunakan oleh pelaku UMKM. Pendekatan ini dipilih karena sebagian besar mitra memiliki keterbatasan latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan, sehingga dibutuhkan metode yang sederhana, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain itu, pendekatan pendampingan berkelanjutan juga digunakan untuk memastikan keberhasilan program. Pendampingan tidak hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi melalui beberapa sesi yang saling berkesinambungan. Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan perencanaan keuangan secara konsisten. Pendekatan ini juga memungkinkan tim pelaksana untuk memantau perkembangan kemampuan mitra dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama proses penerapan.

Melalui kombinasi pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan, diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM secara nyata serta mendorong perubahan perilaku dalam

pengelolaan keuangan usaha menuju arah yang lebih profesional dan berkelanjutan.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM melalui pendampingan pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan usaha, menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek pemahaman maupun perubahan perilaku keuangan mitra. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan mendasar UMKM terkait lemahnya pengelolaan arus kas dan belum adanya perencanaan keuangan usaha yang sistematis.

### Hasil Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan mitra dan pengumpulan data melalui wawancara serta observasi langsung. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Nanggalo belum melakukan pencatatan arus kas secara rutin. Banyak usaha yang tidak memiliki pemisahan yang jelas antara pemasukan usaha dan pengeluaran pribadi. Selain itu, perencanaan keuangan usaha masih bersifat spontan dan belum berbasis perhitungan yang terstruktur.

Sebagian besar mitra juga belum memahami pentingnya arus kas dalam menjaga kelangsungan usaha. Mereka cenderung menilai keberhasilan usaha hanya dari jumlah penjualan, tanpa memperhatikan kondisi kas yang tersedia. Kondisi ini sering menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasional, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran tenaga kerja.

Temuan ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang berfokus pada:

- 1) Pemahaman konsep dasar literasi keuangan
- 2) Pengelolaan arus kas masuk dan keluar

- 3) Penyusunan laporan arus kas sederhana
- 4) Perencanaan keuangan usaha jangka pendek dan menengah

### Hasil Tahap Sosialisasi dan Pengukuran Awal

Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat program. Pengukuran awal literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen arus kas dan perencanaan keuangan usaha.

Setelah sosialisasi, peserta mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha. Kesadaran ini menjadi modal awal dalam membangun komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan.

### Hasil Pelatihan dan Pendampingan Inti

Tahap pelatihan dan pendampingan inti menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara bertahap. Melalui ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan simulasi, peserta mulai memahami alur pengelolaan arus kas secara sederhana.

Beberapa capaian konkret yang diperoleh antara lain:

- 1) Peserta mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara terpisah dan terstruktur.
- 2) Mitra dapat menyusun laporan arus kas sederhana untuk mengetahui kondisi kas usaha.
- 3) Peserta memahami pentingnya cadangan kas untuk kebutuhan mendesak.
- 4) Mitra mampu menyusun rencana penggunaan dana usaha berdasarkan proyeksi kebutuhan operasional.

Metode praktik langsung menjadi kunci keberhasilan pelatihan. Peserta menggunakan data riil usaha mereka untuk menyusun laporan arus kas dan melakukan simulasi perencanaan keuangan. Dengan

pendekatan ini, materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

### Hasil Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan untuk menilai konsistensi penerapan pencatatan arus kas dan perencanaan keuangan oleh mitra. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan usaha.

Indikator keberhasilan yang terlihat meliputi:

- 1) Meningkatnya konsistensi pencatatan transaksi usaha.
- 2) Kemampuan mitra dalam memantau kondisi kas secara berkala.
- 3) Tumbuhnya kesadaran untuk menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana cadangan.
- 4) Meningkatnya kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan.

Meskipun belum seluruh mitra menerapkan sistem secara optimal, sebagian besar menunjukkan komitmen untuk melanjutkan praktik pencatatan dan perencanaan keuangan secara mandiri.

### PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif yang diterapkan dalam program ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Pendekatan partisipatif memungkinkan mitra terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Diskusi dan berbagi pengalaman membantu peserta memahami bahwa permasalahan keuangan yang dihadapi bersifat umum dan dapat diatasi melalui manajemen yang lebih baik.

Pendekatan aplikatif melalui praktik langsung terbukti meningkatkan pemahaman secara signifikan. Peserta tidak hanya menerima teori, tetapi langsung mempraktikkan pencatatan arus kas dan penyusunan rencana keuangan berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Proses ini

memperkuat pemahaman dan membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan.

Pendampingan berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Tanpa pendampingan, perubahan perilaku seringkali bersifat sementara. Melalui monitoring dan umpan balik, mitra memperoleh dukungan untuk mempertahankan kebiasaan pencatatan keuangan secara konsisten.

Dari perspektif manajemen keuangan, arus kas merupakan indikator utama kesehatan usaha. Banyak UMKM mengalami kesulitan bukan karena kurangnya penjualan, tetapi karena lemahnya pengelolaan arus kas. Program ini membantu mitra memahami bahwa pengendalian arus kas dan perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, kemampuan menyusun perencanaan keuangan sederhana memberikan manfaat strategis bagi UMKM. Mitra menjadi lebih siap menghadapi fluktuasi pendapatan dan pengeluaran, serta lebih mampu mengambil keputusan investasi atau ekspansi usaha secara rasional.

Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi adalah menjaga konsistensi pencatatan dalam jangka panjang. Diperlukan komitmen dan disiplin dari pelaku usaha agar praktik pengelolaan arus kas tidak kembali pada pola lama yang informal.

Secara keseluruhan, program *Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM melalui Pendampingan Pengelolaan Arus Kas dan Perencanaan Keuangan Usaha di Nanggalo, Kota Padang* berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya UMKM yang lebih stabil secara finansial, mampu merencanakan pertumbuhan usaha, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di tengah persaingan ekonomi.

## SIMPULAN

Program peningkatan literasi

keuangan pelaku UMKM melalui pendampingan pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan usaha di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan usaha. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dan aplikatif mampu membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan perencanaan keuangan usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara lebih tertib, serta menyusun laporan arus kas sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, mitra juga mulai memiliki kesadaran untuk merencanakan penggunaan dana usaha dan menyiapkan cadangan keuangan guna menghadapi risiko usaha di masa mendatang.

Pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membentuk perubahan perilaku pengelolaan keuangan usaha. Melalui proses monitoring dan evaluasi, mitra memperoleh bimbingan secara langsung sehingga lebih percaya diri dalam menerapkan praktik manajemen keuangan pada usaha masing-masing. Pendekatan praktik langsung dengan menggunakan kondisi riil usaha juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dan memberikan kontribusi terhadap penguatan manajemen usaha di Kecamatan Nanggalo. Dalam jangka panjang, peningkatan kemampuan pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan diharapkan mampu mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing UMKM, serta memperkuat perekonomian lokal di Kota Padang.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, 1–73.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small business development center. *Numeracy*, 7(1), Article 3, 1–12.
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361.
- OECD. (2018). Financial education and SMEs: Policies and practices. *OECD Journal: Financial Market Trends*, 2018(1), 1–20. OECD Publishing.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 156–164.
- Sari, D. A., & Santoso, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 1–10.
- Wise, S. (2013). The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39